

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati**

##### **1. Tinjauan Historis MTs Natijatul Islam Jaken Pati**

Sejarah berdirinya MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati bermula dari pemikiran tokoh masyarakat K. H. Islahuddin yang peduli pentingnya pendidikan untuk masyarakat Jaken. Tokoh masyarakat tersebut beserta para jama'ah NU berembuk tentang pengadaan sekolah untuk para warga agar dapat mengenyam bangku pendidikan yang berbasis Islam meskipun pada saat itu masih belum ada bangunan layaknya sekolah formal. Sehingga dilaksanakanlah pendidikan awal yang diselenggarakan digedung MI, ini berlangsung cukup lama namun tidak ada dokumen yang menunjukkan kapan pasti kegiatan itu berlangsung, hanya berasal dari cerita dari mulut ke mulut, setelah itu pendidikan diselenggarakan di gedung sendiri menambahkan gedung yang semula dibuat untuk MI, setelah itu MI dipindah didalam desa, gedung yang samping jalan raya dibuat untuk madrasah tsanawiyah karena semakin banyaknya penduduk yang ingin sekolah madrasah setelah dari ibtidaiyah. Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah salah satu institusi pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Natijatul Islam, yang didirikan K. H. Islahuddin 1979 yang berada di tengah-tengah desa Sumberejo kecamatan Jaken kabupaten Pati.<sup>1</sup>

Hakikat lahirnya Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah sebagai hasil kreatifitas berfikir cerdas K. H. Islahuddin setelah melihat realitas kecamatan jaken itu belum ada Madrasah Tsanawiyah dan MI Natijatul Islam sebagai modal berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 15 April 2016.

pengembangan dari pengajian para jama'ah NU yang ada di kecamatan Jaken.<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam merupakan salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Natijatul Islam. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi: (a) Madrasah Ibtidaiyyah, dan (b) Madrasah Tsanawiyah.<sup>3</sup>

Selanjutnya dipilihlah kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mengatur kondisi dan guru bawahannya dan dalam rangka untuk mencapai tujuan memerlukan dukungan sehingga kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, rincian pergantian kepala sekolah ialah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Kepala Sekolah I	: Sunari
Kepala Sekolah II	: H. Zuhdi, M.Pd. I
Kepala sekolah III	: Sunhadi
Kepala sekolah IV-sekarang	: Drs. Sumarlan. M. Pd. I

## 2. Profil Madrasah<sup>5</sup>

Nama Madrasah	: MTs. Natijatul Islam
NPSN	: 20364065
NSM	: 121233180021
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Pati
Kecamatan	: Jaken
Desa/ Kelurahan	: Ds. Sumberejo
Jalan	: Ds. Sumberejo
Kode Pos	: 59184
Telepon	: Kode wilayah: 0295

---

<sup>2</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Kepala Sekolah MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 09.00 WIB.

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Dokumentasi, Profil MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 15 April 2016.

Daerah	:	Pedesaan
Status sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	Tahun 2009
Surat keputusan/ SK	:	Nomor: Wk/5.c/672/Pgm/Ts/1984
Tanggal	:	18 Januari 1984
Tahun berdiri	:	Tahun: 1979
Keg. belajar mengajar	:	Pagi
Bangunan sekolah	:	Milik sendiri
Luas tanah	:	2542 m <sup>2</sup>
Lokasi sekolah	:	Desa Sumberejo
Jarak ke pusat kecamatan	:	1 KM
Jarak ke pusat otoda	:	25 KM
Terletak pada lintasan	:	Desa
Jml. keanggotaan rayon	:	Sekolah
Organisasi penyelenggara	:	Yayasan

### 3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan pendidikan islam Natijatul Islam. Selain mengelola tingkat Tsanawiyah, mengelola juga tingkat Tsanawiyah.

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam Jaken Pati berlokasi di desa Sumberejo salah satu wilayah kecamatan Jaken Pati, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, madrasah tsanawiyah natijatul Islam ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah:<sup>7</sup>

- a. Sebelah barat perumahan penduduk

---

<sup>6</sup> Observasi, Letak Geografis MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 15 April 2016.

<sup>7</sup> *Ibid*

- b. Sebelah utara perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan perumahan penduduk
- d. Sebelah timur pasar jaken

#### **4. Tujuan, Visi dan Misi**

- a. Tujuan pendidikan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati adalah :<sup>8</sup>
  - 1) Peserta didik naik kelas 100% secara normative
  - 2) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.8 menjadi 8.5
  - 3) Peserta didik dapat meraih juara pada even/lomba-lomba maple tingkat kabupaten, karisidenan, dan propinsi
  - 4) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di pati dan sekitarnya
  - 5) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin
  - 6) Peserta didik dapat membaca alquran dengan baik dan benar
  - 7) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat waib lima waktu
  - 8) Peserta didik termotifasi untuk bersodaqoh
  - 9) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olahraga ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi
  - 10) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba ditingkat kecamatan/kabupaten/propinsi
  - 11) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka
  - 12) Peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
  - 13) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik

---

<sup>8</sup> Observasi, Tujuan Pendidikan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 15 April 2016.

- 14) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 15) Peserta didik biasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah

b. Visi dan misi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati:<sup>9</sup>

1) Visi:

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berakhlakul karimah

2) Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah
- c) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- d) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
- e) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman masyarakatnya
- f) Mewujudkan budaya madrasah yang dapat membentuk sikap-sikap terpuji bagi seluruh warga madrasah
- g) Menciptakan kondisi kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerapian, kerindangan dan kekeluargaan yang mantap.

## 5. Struktur Organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati

Sebagai institusi pendidikan, MTs Natijatul Islam memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar

---

<sup>9</sup> Observasi, *Visi dan Misi* MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 15 April 2016.

mengajar, maka MTs Natijatul Islam membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Karena MTs Natijatul Islam berada di bawah naungan Yayasan Natijatul Islam, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Struktur Organisasi yayasan terdiri dari :<sup>10</sup>

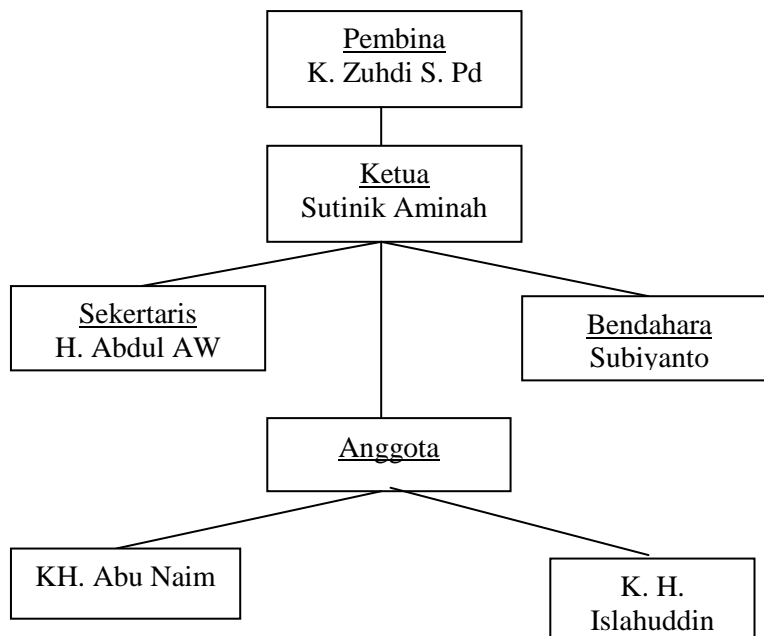
1. Pembina : H. Zuhdi, M.Pd.I
2. Ketua : Sutinik Aminah
3. Sekertaris : H. Abdullah AW
4. Bendahara : Subiyanto
5. Anggota : KH. Abu Naim, KH. Islahuddin

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yayasan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>11</sup>

**Gambar. 4.1**

**Struktur Organisasi Yayasan**

**MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati<sup>12</sup>**



<sup>10</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi Yayasan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 18 April 2016.

<sup>11</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi Yayasan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 18 April 2016.

<sup>12</sup> *Ibid*

Struktur organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dapat dilihat dibawah ini. Dalam menjalankan tugasnya kepala Madrasah dibantu 4 (empat) wakil kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut:<sup>13</sup>

- |                            |                         |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. Kepala Madrasah         | : Drs. Sumarlan, M.Pd.I |
| 2. Waka kurikulum          | : Nur Hadi, S. Ag       |
| 3. Waka humas              | : K. Abu Naim           |
| 4. Waka kesiswaan          | : Sutrisno, S. Ag       |
| 5. Sarana dan prasarana    | : Sutopo, S. Pd         |
| 6. Bimbingan dan Konseling | : Hartono A. Md         |
| 7. TU                      | : Kartini, Sri Lestari  |
| 8. Dewan guru              |                         |
| 9. Peserta didik.          |                         |

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dapat dilihat dilampiran.<sup>14</sup>

## **6. Keadaan Karyawan, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana**

### **a. Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai)**

MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2015/2016 memiliki tenaga pengajar sebanyak 18 orang, dari ke 18 orang tersebut 16 diantaranya berpendidikan Sarjana, 2 yang lain berpendidikan SLTA. Untuk kelancaran proses belajar mengajar dan tata administrasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dibantu oleh kepala madrasah dan guru-guru.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, dapat lihat dalam tabel berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 18 April 2016.

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 18 April 2016.

Tabel 4.3

## Keadaan Guru dan Karyawan MTs Natijatul Islam

Sumberejo Jaken Pati<sup>16</sup>

NO	NAMA GURU	PEND	MAPEL	JABATAN FUNGSIONAL
1	Drs. Sumarlan, M.Pd.I	S2	Akidah Akhlak	Kepala Madrasah
2	H. Zuhdi, M.Pd.I	S2	Bhs. Arab	Guru
3	Abdullah AW	S1	Fikih	Guru
4	Sutinik Aminah	SMA	Biologi	Guru
5	Yayuk Budirahayu, S.Pd	S1	Bhs. Indon	Waka Humas
6	Sutrisno, S.Ag	S1	SKI	Waka Kesiswaan
7	Sarisih, S.Pd	S1	PKN	Guru
8	Nur Hadi, S.Ag	S1	TIK	Waka Kurikulum
9	Mustakmilah, S.Pd	S1	Bhs. Inggris	Guru
10	Sumarwi, S.Hi	S1	Quran Hadis	Guru
11	Wahyu Nugroho, S.Pd	S1	Penjaskes	Waka Sarpras
12	Masyoni, S.Pd	S1	Matematika	Guru
13	Hartono, S.Pd	S1	Fisika	Guru
14	Winarti, S.Pd	S1	IPS	Guru
15	Dwi Prio Utomo, S.Pd	S1	Bhs. Jawa	Guru
16	Kusrianti Pujiastuti	SMA	Ke-Nu-an	Guru
17	Eko Febrianto, S.Pd.I	S1	Ket. Ibadah	Guru
18	Fitrotun Nikmah, S.Pd	S1	IPS	Guru
19	Kartini	SMA	-	TU
20	Sri Lestari	SMA	-	TU

<sup>16</sup> Dokumentasi, Keadaan Guru dan Karyawan MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 18 April 2016.



### b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, siswa di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati mayoritas berasal dari masyarakat sekitar kecamatan Jaken. Jumlah siswa yang belajar di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2015/ 2016 ada sekitar 150 orang terdiri dari 67 peserta didik putra dan 83 peserta didik putri. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Keadaan Peserta didik MTs Natijatul Islam**

##### **Sumberejo Jaken Pati<sup>17</sup>**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII	23	21	44
2.	VIII	26	32	58
3.	IX	18	30	48
	Jumlah	65	83	150

### c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pendidikan akan berjalan baik dan lancar.

Pada aspek prasarana, MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dilengkapi berdasarkan standar minimal pendidikan Permendikbud nomor 15 tahun 2010 yang kemudian diperbaiki dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2013, di mana aspek-aspek kriteria ruang harus memenuhi rasio jumlah siswa yang memadai. Pada aspek ruang MTs

<sup>17</sup> Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 18 April 2016.

Natijatul Islam memiliki 9 ruang belajar dan 1 ruang laboratorium komputer. Tidak hanya itu, MTs Natijatul Islam juga memiliki ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, kamar mandi dan WC dan 1 lapangan bulu tangkis yang cukup memadai sesuai dengan kriteria standar pelayanan minimal (SPM) yang diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Pada aspek sarana, MTs Natijatul Islam memiliki 1 set meja kursi kepala, 18 set meja kursi guru, 2 set meja kursi TU, serta 150 set meja kursi siswa yang kesemuanya masih dalam keadaan baik. Pada aspek instrument kelas, madrasah juga melengkapi kelas dengan 3 almari, dan 1 paket papan data kelas, 2 LCD proyektor yang terdistribusi pada masing-masing kelas. Pada bagian tata usaha kelengkapan yang dimiliki diantaranya 1 filling cabinet untuk kepentingan penyimpanan data, pada aspek operasional ketata usaha sarana yang dimiliki adalah 1 set computer, print dan mesin *scen* serta mesin ketik manual.<sup>19</sup>

Pada aspek kelengkapan dan unsur pengembangan pendidikan di MTs Natijatul Islam juga dilakukan pemenuhan sarana yang diharapkan bisa berkontribusi terhadap terciptanya proses peningkatan *skill* pengetahuan siswa secara komprehensif, diantara pada laboratorium computer terdapat 15 set computer, 15 meja dan 30 kursi dan printer, sedang pada perpustakaan terdapat 3 rak buku, 1 set komputer, print dan lebih dari 3000 ekslembar buku.<sup>20</sup>

Pada kelengkapan alat-alat olahraga, MTs Natijatul Islam memiliki 3 bola Volly, 3 bola sepak, 3 lembing, 3 beban tolak peluru, 8 raket, 1 set meja pingpong, 2 set lapangan tenis meja, 8 bet tenis meja, 1 set peralatan kasti. Seluruh kelengkapan sarana dan prasarana berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2013 sudah cukup baik karena telah memenuhi rasio kebutuhan siswa, serta memenuhi kriteria

---

<sup>18</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Kepala Sekolah MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 09.00 WIB

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

minimal kelengkapan sarana pendukung, walau pada beberapa aspek sarana masih perlu ditingkatkan.<sup>21</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Penerapan Teknik *Predict Observe Explaint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Analisis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII A diajarkan pada hari Rabu jam pertama, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.40 WIB, kelas VIII B hari Kamis jam ketiga dimulai pukul 08.20 WIB samapi pukul 09.00 WIB, dan kelas VIII C jam keempat dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 09.40 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran Akidah Akhlak ialah 1 jam pelajaran x 40 menit.<sup>22</sup>

Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.<sup>23</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa

---

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak* MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 20 April 2016. Pukul 07.00 WIB.

<sup>23</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. Pukul 10.10 WIB.

Inggris, TIK, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sumarlan, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model, metode, maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung.*<sup>25</sup>

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya guru menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Sumarlan, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model, metode, dan teknik yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.*<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Nur Hadi, S.Ag, (Waka Kurikulum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 09.30 WIB.

<sup>25</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. Pukul 10.10 WIB.

<sup>26</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

Pelaksanaan teknik *Predict Observe Explaint* harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nur Hadi, S.Ag, selaku Waka Kurikulum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, bahwa:

*Untuk Kurikulum 2013 sifatnya religius, karena tidak serentak menjadikan sedikit kedodoran, materinya sama, hanya saja metode pengajarannya yang berbeda walaupun isinya tetep sama. Dan juga penggunaan metode maupun teknik pembelajaran pada k13 ini lebih bervariasi dan tidak monoton serta yang paling penting metodenya atau tekniknya harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satunya pada pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan pembelajaran baru, yaitu teknik Predict Observe Explaint yang merupakan salah satu teknik pembelajaran Aktif dan Inovatif.<sup>27</sup>*

Berbagai banyak model, metode, dan teknik yang telah digunakan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, resitasi, tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan teknik pembelajaran *Predict Observe Explaint*.<sup>28</sup> Teknik ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Sumarlan bahwa:

*Teknik Predict Observe Explaint itu merupakan teknik pembelajaran yang mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan sebuah prediksi atau dugaan melalui pemikirannya atau gagasannya baik secara individu maupun kelompok.<sup>29</sup>*

Lebih lanjut lagi Bapak Drs. Sumarlan, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*Dalam pembelajaran yang saya lakukan, saya menggunakan metode Ceramah, problem solving, resitasi (pemberian tugas), dan yang baru-baru ini teknik Predict Observe Explaint, sesuai dengan*

---

<sup>27</sup> Nur Hadi, S.Ag, (Waka Kurikulum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 09.30 WIB.

<sup>28</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 14 April 2016. Pukul 08.30 WIB.

<sup>29</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

*kurikulum K13. Dengan menggunakan teknik ini para siswa malah merasa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam belajar, karena mereka tidak hanya mempelajari teori saja, akan tetapi siswa diajak untuk melakukan sebuah pengamatan, observasi itu. Kemudian siswa nantinya bisa mempresentasikan hasil dari pengamatannya tersebut. Selain itu siswa disini juga lebih aktif, karena teknik ini lebih menekankan pemikiran siswa untuk menggali kemampuan kognitifnya, atau pengetahuannya dalam berfikir secara mendalam.<sup>30</sup>*

Penerapan teknik *Predict Observe Explaint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ini memiliki tujuan agar siswa dalam pembelajaran tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu teknik ini diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang diungkapkan Bapak Sumarlan, M.Pd.I bahwa:

*Teknik Predict Observe Explaint ini dikemas untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Teknik Predict Observe Explaint juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu, teknik ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui dugaan, pengamatan dan penjelasan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kritis, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk berfikir kritis dan analisis dalam memahami materi, yaitu salah satunya ini dengan menggunakan teknik Predict Observe Explaint.<sup>31</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarlan, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. Beliau mengatakan bahwa penerapan teknik *Predict Observe Explaint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

*kelebihan dan kekurangannya adalah: dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan meminta siswa menggali pengetahuannya sendiri atas apa yang dia tahu serta diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan. Siswa lebih mudah memahami*

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid*

*apa yang dipelajari. Proses pengajaran lebih menarik. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. Sedangkan Kekurangannya yaitu: Memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru dan siswa. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan yang lainnya harus selalu tersedia dengan baik. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.*<sup>32</sup>

Penerapan Teknik *Predict Observe Explain* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati biasanya dilaksanakan oleh Bapak Sumarlan M.Pd.I melalui lima tahap, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini proses penyajian materi diawali dengan membaca Basmalah. Sebelum memulai pelajaran biasanya diberi pertanyaan untuk materi yang kemarin. Penjelasan materi yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi lebih lanjut, sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses diskusi.<sup>34</sup>

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Pada tahap ini guru juga menyampaikan materi tentang *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah* dengan menayangkan film sebagai pengganti penjelasan metode ceramah.

---

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak* MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 20 April 2016. Pukul 07.00-07.40 WIB.

<sup>34</sup> Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII* MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 20 April 2016. Pukul 08.30 WIB.

## 2. Tahap Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:<sup>35</sup>

- a) Menolak sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*
- b) Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*

Secara lebih rinci tugas yang diberikan guru kepada siswa pada setiap materi dapat dilihat dilampiran.<sup>36</sup> Bapak Sumarlan, M.Pd.I memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada tahap ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

## 3. Tahap Pelaksanaan Diskusi

Pada tahap ini, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan waktu untuk siswa melaksanakan diskusi kurang lebih 10 menit. Pada tahap pelaksanaan diskusi ini, guru Akidah Akhlak memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memahami materi sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah* yang ada di LKS terlebih dahulu, kemudian siswa diberi tugas untuk melihat dan mengamati film yang ditayangkan oleh guru Akidah Akhlak. Setelah itu, siswa diminta untuk memprediksi atau membuat dugaan setelah melihat tayangan film yang dilihat oleh siswa. kemudian tugas terakhir yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil prediksinya dan pengamatannya dari tayangan film tersebut tentang

---

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> *Ibid*



sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah* beserta dampak negatifnya.<sup>38</sup>

Pada tahap ini juga bapak Sumarlan, M.Pd.I memanfaatkan waktu untuk membuat soal-soal singkat yang akan diajukan kepada siswa diakhir pembelajaran. Selain itu, beliau juga berkeliling mengamati proses siswa melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung. Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk guru sendiri. Diskusi yang dilakukan guru disini agar mampu melatih berfikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu masalah yang ada.<sup>39</sup>

#### 4. Tahap Pertanggung Jawaban Tugas

Pertanggung jawaban tugas dimulai setelah semua siswa memberikan petunjuk atau pun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 10 menit untuk satu per satu siswa, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas, sedangkan siswa yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses tanya jawab tersebut dikendalikan langsung oleh guru, begitu seterusnya dilanjutkan oleh siswa secara bergantian dan menyeluruh.<sup>40</sup>

Guru merangkum pertanyaan dan jawaban dari siswa untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari guru. Pada tahap ini guru menjelaskan secara detail dari hasil diskusi dan penyampaian materi pelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 07.00-07.40 WIB.

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*

Bentuk pertanggungjawaban tugas siswa berupa presentasi menyampaikan hasil diskusi, pengumpulan lembar hasil diskusi dan analisis (portofolio). Dengan adanya tahap pertanggungjawaban ini maka dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan berbicara siswa di depan umum dan berlatih menjadi fasilitator.<sup>42</sup>

#### 5. Tahap Refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh guru pada tahap ini. Bapak Sumarlan, M.Pd.I memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam tahap sebelumnya, tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka lakukan.<sup>43</sup>

Guru memberikan klasifikasi dan keterangan-keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh siswa, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki siswa, serta mengajukan soal-soal singkat yang telah dipersiapkan untuk siswa juga pada tahap ini.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sumarlan, M.Pd.I Mengenai pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa kelas VIII di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati pada pembelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa, siswa yang mampu berfikir kritis adalah siswa yang mampu menganalisis argumentasi dan penalaran dalam pengambilan keputusan. Siswa mampu menyampaikan presentasi, siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*

<sup>44</sup> *Ibid*

menganalisis, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dengan baik dan benar.<sup>45</sup>

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, menunjukkan bahwa: pada proses berfikir kritis siswa lebih terfokus pada evaluasi terhadap gagasan, proses, pada saat proses pembelajaran. Di samping itu kriteria siswa yang telah mampu berfikir kritis dan mampu menganalisis adalah Siswa yang terampil khususnya dalam hal presentasi, siswa dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan oleh guru, siswa mampu menjawab soal-soal, baik soal lisan maupun soal tertulis dengan baik dan benar, siswa yang telah mampu menyelesaikan materi Akidah Akhlak yaitu materi tentang contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah* serta siswa yang telah melaksanakan diskusi pada saat pembelajaran.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan meningkat dan sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Silvia Nihayatul Atiqoh, siswa kelas VIII A MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati mengatakan bahwa:

*Ketika berdiskusi kami saling bergantian bertukar pendapat kami masing-masing. Dalam kelompok kami juga ikut dalam bertanya, selain itu kami juga menjawab pertanyaan yang bapak guru berikan. Dan setelah diskusi selesai kami bergantian mempresentasikan hasil diskusi kami.*<sup>47</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya berkuat pada *transfer of knowledge* atau pemberian

---

<sup>45</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

<sup>46</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran Mata Pelajaran akidah Akhlak Kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 21 April 2016. Pukul 08.20-09.00 WIB.

<sup>47</sup> Silvia Nihayatul Atiqoh (Siswa Kelas VIII A Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 21 April 2016. Pukul 09.30 WIB

ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada siswa saja, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) dan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama yang telah diinternalisasikan dalam diri siswa yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam siswa.<sup>48</sup>

Mengenai pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Bapak Drs. Sumarlan, M.Pd.I, mengatakan bahwa:

*“Pada dasarnya keberhasilan pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik dapat membuahkan kecakapan afektif, karena ketika ranah kognitif telah benar-benar dipahami oleh siswa secara komprehensif, maka dalam ketiga ranah itu pun anak menjadi mampu dan kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya”.*<sup>49</sup>

Lebih lanjut lagi, menurut Bapak Drs. Sumarlan, M.Pd.I, mengatakan:

*“Pengembangan berfikir kritis dan analisis siswa ini dapat dibentuk melalui pemikiran yang sederhana terlebih dahulu. Hanya sebatas berfikir, kemudian siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang kemudian akan membuat siswa yang awalnya hanya berfikir sederhana menjadi berfikir secara mendalam dan mengkritisi suatu permasalahan tersebut. di samping itu siswa akan lebih kritis lagi dan dapat membaca situasi dan kondisi dengan menganalisa permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.”*<sup>50</sup>

Tanggapan guru Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati sebagaimana dikemukakan di atas ternyata relevan dengan pandangan Waka Kurikulum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Bapak Nur Hadi, S.Ag, mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

<sup>50</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

*“Pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tidak lain sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan keimanan (keyakinan) dan mengembangkan moralitas dan Akhlak siswa menuju arah yang baik. Karena pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat membiasakan anak untuk dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari”.*<sup>51</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Teknik *Predict Observe Explaint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Analisis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati**

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Akidah Ahlak terutama dalam penerapan teknik *Predict Observe Explaint* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs Sumarlan, M.Pd.I mengatakan bahwa, faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *Predict Observe Explaint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:<sup>52</sup>

### **a. Faktor Internal:**<sup>53</sup>

- 1) komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru.
- 2) Antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

---

<sup>51</sup> Nur Hadi, S.Ag, (Waka Kurikulum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 09.30 WIB.

<sup>52</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

<sup>53</sup> *Ibid*

3) Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat.

b. Faktor Eksternal:<sup>54</sup>

1) Waktu

Tujuan diterapkannya teknik *Predict Observe Explain* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati adalah siswa diharapkan mampu memahami secara kritis materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang siswa untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.<sup>55</sup>

Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

2) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung beberapa siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai siswa sudah membuat

---

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> *Ibid*

gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai guru sudah mengintruksikan kepada siswa agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya siswa tersebut ditegur dan diberi sanksi untuk berdiri di depan kelas dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa dipersilahkan duduk ketika sudah mampu menjelaskannya kembali di depan kelas, sementara kelas berjalan seperti biasanya.<sup>56</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Penerapan Teknik *Predict Observe Explaint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Analisis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VIII A diajarkan pada hari Rabu jam pertama, yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.40 WIB, kelas VIII B hari Kamis jam ketiga dimulai pukul 08.20 WIB sampai pukul 09.00 WIB, dan kelas VIII C jam keempat dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 09.40 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran Akidah Akhlak ialah 1 jam pelajaran x 40 menit.<sup>57</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti

---

<sup>56</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 21 April 2016. Pukul 09.00-09.40 WIB.

<sup>57</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 07.00 WIB.

buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS). Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan komputer.<sup>58</sup>

Kurikulum yang digunakan di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris, TIK, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).<sup>59</sup>

Proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C dimulai, guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan siswanya untuk bagian apa saja yang perlu dibenahi pada diri siswanya.<sup>60</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini, Akidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan metode yang bervariasi oleh pendidiknya, salah satunya dengan menerapkan teknik *Predict Observe Explain*.

---

<sup>58</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. Pukul 10.10 WIB.

<sup>59</sup> Nur Hadi, S.Ag, (Waka Kurikulum MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 09.30 WIB.

<sup>60</sup> Observasi melalui pengamatan langsung di kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 14 April 2016. Pukul 10.10 WIB.



Penerapan Teknik *Predict Observe Explain* di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ini, digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. serta untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Setiap guru akan mengarahkan peserta didik untuk keberhasilan yang akan dicapai. Seorang guru harus menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Di samping itu, agar siswa mampu menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan teknik *Predict Observe Explain* harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam, metode yang digunakan tidak hanya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, resitasi (pemberian tugas), tanya jawab, dan simulasi saja, akan tetapi juga menggunakan teknik *Predict Observe Explain* sesuai dengan kurikulum 2013 (K13). Teknik ini digunakan untuk membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Karena siswa tidak hanya mempelajari teori saja, akan tetapi siswa diajak untuk melakukan sebuah pengamatan baik secara individu maupun kelompok.<sup>61</sup>

Penerapan teknik *Predict Observe Explain* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ini sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar dalam pembelajaran tidak monoton. Siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar. Selain itu, teknik ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui dugaan, pengamatan dan penjelasan. Dari sini siswa dapat memahami materi tentang sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah* dengan berfikir secara kritis, dan analisis.

---

<sup>61</sup> Observasi melalui pengamatan langsung di kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Tanggal 14 April 2016. Pukul 10.10 WIB.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan teknik *Predict Observe Explaint* dalam penerapannya di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya: (1) dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan meminta siswa menggali pengetahuannya sendiri atas apa yang dia tahu serta diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan. (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. (3) Proses pengajaran lebih menarik. (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. Sedangkan Kekurangannya yaitu: (1) Memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru dan siswa. (2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan yang lainnya harus selalu tersedia dengan baik. (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.<sup>62</sup>

Menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, penerapan teknik *Predict Observe Explaint* dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:<sup>63</sup> *Pertama, Predict* (Prediksi), yaitu: guru memberikan sebuah persoalan kepada siswa, kemudian siswa merumuskan dugaan berdasarkan persoalan tersebut. Dalam langkah ini guru dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa. *Kedua, Observe* (Observasi) yaitu: langkah dimana siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan, atau melakukan pengukuran. Tujuan utama dari observasi adalah mencari tahu jawaban dari prediksi yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dapat mengetahui kemampun siswa dalam menganalisis dan berfikir kritis. *Ketiga, Explaint* (Penjelasan) yaitu: langkah terakhir membuat penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil observasi atau pengamatannya dan kesesuaiannya dengan prediksinya. Apabila prediksinya atau dugaannya benar berarti siswa sudah mampu berfikir kritis. Apabila prediksinya tidak benar maka guru akan membantu siswa dalam mencari penjelasan.

---

<sup>62</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

<sup>63</sup> *Ibid*

Ketiga langkah-langkah pembelajaran *predict observe explaint* di atas, sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar oleh guru Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori pembelajaran White dan Gunstone seperti yang dikutip Warsono dan Hariyanto, menjelaskan bahwa teknik *predict observe explaint* dilakukan melalui tiga langkah utama yaitu sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Langkah 1: melakukan prediksi (*predict*)
  - 1) Siswa diminta secara individu atau kelompok untuk menuliskan prediksinya tentang apa yang akan terjadi.
  - 2) Siswa ditanya tentang apa yang siswa pikirkan terkait apa yang akan siswa lihat dan mengapa siswa berfikir seperti itu.
- b. Langkah 2: melakukan observasi (*observation*)
  - 1) Guru melakukan sebuah demonstrasi.
  - 2) Guru menyediakan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada pengamatannya.
  - 3) Siswa diminta menuliskan hasil dari apa yang diamati.
- c. Langkah 3: menjelaskan (*explaint*)
  - 1) Siswa diminta untuk memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya atau pengamatannya.
  - 2) Setelah siswa sudah melakukan langkah prediksi dan observasi, kemudian siswa dibentuk kelompok untuk diskusi dan menjelaskan hasil diskusinya.

Teknik *Predict Observe Explaint* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik *Predict Observe Explaint* siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan yang ada dalam materi. Pembelajaran yang menggunakan teknik *Predict Observe Explaint* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Dalam pembelajaran aktif guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran

---

<sup>64</sup> Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Op.Cit, hlm. 93.

terpusat pada siswa (*student centered*).<sup>65</sup> Siswa terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Penerapan teknik *Predict Observe Explain* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A, VIII B, dan VIII C di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu:<sup>66</sup>

#### 1. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini proses penyajian materi diawali dengan membaca Basmalah. Sebelum memulai pelajaran biasanya diberi pertanyaan untuk materi yang kemarin. Penjelasan materi yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi lebih lanjut, sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses diskusi.<sup>67</sup>

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Pada tahap ini guru juga menyampaikan materi tentang *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah* dengan menayangkan film sebagai pengganti penjelasan metode ceramah.

#### 2. Tahap Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 192

<sup>66</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 07.00-07.40 WIB.

<sup>67</sup> Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 08.30 WIB.

<sup>68</sup> *Ibid*

- a) Menolak sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*
- b) Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*

Secara lebih rinci tugas yang diberikan guru kepada siswa pada setiap materi dapat dilihat dilampiran.<sup>69</sup> Bapak Sumarlan, M.Pd.I memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada tahap ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

### 3. Tahap Pelaksanaan Diskusi

Pada tahap ini, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan waktu untuk siswa melaksanakan diskusi kurang lebih 10 menit. Pada tahap pelaksanaan diskusi ini, guru Akidah Akhlak memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memahami materi sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah* yang ada di LKS terlebih dahulu, kemudian siswa diberi tugas untuk melihat dan mengamati film yang ditayangkan oleh guru Akidah Akhlak. Setelah itu, siswa diminta untuk memprediksi atau membuat dugaan setelah melihat tayangan film yang dilihat oleh siswa. kemudian tugas terakhir yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil prediksinya dan pengamatannya dari tayangan film tersebut tentang sifat *hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah* beserta dampak negatifnya.<sup>71</sup>

Pada tahap ini juga bapak Sumarlan, M.Pd.I memanfaatkan waktu untuk membuat soal-soal singkat yang akan diajukan kepada siswa diakhir pembelajaran. Selain itu, beliau juga berkeliling

---

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> *Ibid*

<sup>71</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 07.00-07.40 WIB.

mengamati proses siswa melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung. Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk guru sendiri. Diskusi yang dilakukan guru disini agar mampu melatih berfikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu masalah yang ada.<sup>72</sup>

#### 4. Tahap Pertanggung Jawaban Tugas

Pertanggung jawaban tugas dimulai setelah semua siswa memberikan petunjuk atau pun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 10 menit untuk satu per satu siswa, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas, sedangkan siswa yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses tanya jawab tersebut dikendalikan langsung oleh guru, begitu seterusnya dilanjutkan oleh siswa secara bergantian dan menyeluruh.<sup>73</sup>

Guru merangkum pertanyaan dan jawaban dari siswa untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari guru. Pada tahap ini guru menjelaskan secara detail dari hasil diskusi dan penyampaian materi pelajaran.<sup>74</sup>

Bentuk pertanggungjawaban tugas siswa berupa presentasi menyampaikan hasil diskusi, pengumpulan lembar hasil diskusi dan analisis (portofolio). Dengan adanya tahap pertanggungjawaban ini maka dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa dan kemampuan berbicara siswa di depan umum dan berlatih menjadi fasilitator.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid*

<sup>73</sup> *Ibid*

<sup>74</sup> *Ibid*

<sup>75</sup> *Ibid*

## 5. Tahap Refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh guru pada tahap ini. Bapak Sumarlan, M.Pd.I memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam tahap sebelumnya, tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka lakukan.<sup>76</sup>

Guru memberikan klasifikasi dan keterangan-keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh siswa, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki siswa, serta mengajukan soal-soal singkat yang telah dipersiapkan untuk siswa juga pada tahap ini.<sup>77</sup>

Penerapan teknik *Predict Observe Explaint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam, dapat membuat siswa lebih giat dan lebih semangat dalam belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati dengan teknik *Predict Observe Explaint* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A, VIII B, dan VIII C sudah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dan hasilnya adalah siswa lebih aktif dan kritis mampu menganalisa sebuah permasalahan dan dapat memecahkannya. Penerapan teknik *Predict Observe Explaint* mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena melatih siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya serta meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

---

<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> *Ibid*

Peran aktif dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena pada hakikatnya, pembelajaran memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajar dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peranan aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.<sup>78</sup>

Pengembangan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan ketika siswa melakukan diskusi. Pada pelaksanaan diskusi, siswa dalam masing-masing kelompok secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dalam berfikir. pada proses pelaksanaan diskusi, siswa terampil khususnya dalam hal presentasi, menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Siswa dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan oleh guru, siswa mampu menjawab soal-soal, baik soal lisan maupun soal tertulis dengan baik dan benar, siswa yang telah mampu menyelesaikan materi Akidah Akhlak yaitu materi tentang contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan *namiimah*.<sup>79</sup>

Siswa kelas VIII B MTs Natijatul Islam Sumberejo jaken Pati, yang bernama Syaiful Hamdi merasa senang dengan pelajaran Akidah Akhlak karena dalam pembelajaran disuruh untuk mengamati gambar kemudian disuruh membentuk kelompok untuk berdiskusi dan disuruh menjelaskan hasil diskusi.<sup>80</sup> Sebagaimana seorang guru harus dapat membuat siswanya aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa kelas VIII C MTs Natijatul Islam Sumberejo jaken Pati, yang bernama Endah Rokhani merasa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran

---

<sup>78</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 372

<sup>79</sup> Observasi, *Proses Pembelajaran Mata Pelajaran akidah Akhlak Kelas VIII MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati*, Tanggal 21 April 2016. Pukul 08.20-09.00 WIB.

<sup>80</sup> Syaiful Hamdi (Siswa Kelas VIII B Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 09.40 WIB



Akidah Akhlak, karena guru bersikap ramah dan pembelajarannya enjoy, menyenangkan, tidak monoton dan membosankan.<sup>81</sup> Sebagaimana seorang guru harus dapat menimbulkan motivasi anak dalam proses pembelajaran, dan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran menyenangkan. Tidak membuat siswa merasa jenuh ketika belajar. Di sini guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar, diantaranya diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Dari sini siswa dapat aktif dan tidak merasa bosan, karena dalam pembelajaran siswa diberi materi dengan cara guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan, kemudian siswa mengamati gambar dan siswa dibentuk kelompok untuk berdiskusi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati khususnya kelas VIII adalah menggunakan metode yang bervariasi yang diselingi dengan teknik *Predict Observe Explaint*. Menurut Moh. Uzer Usman, variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses pembelajaran murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.<sup>82</sup> Tujuan penggunaan metode yang bervariasi pada prinsipnya adalah untuk memberi kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa, yang mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dengan berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.<sup>83</sup> Pemberian kemampuan berfikir kritis dan analisis tersebut bisa melalui tugas yang diberikan oleh pendidik, dan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dengan sebuah tanggapan.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan teknik *Predict Observe Explaint* di MTs Natijatul Islam adalah mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi

---

<sup>81</sup> Endah Rokhani (Siswa Kelas VIII C Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 April 2016. Pukul 09.30 WIB

<sup>82</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 84

<sup>83</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 125

semakin baik. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, dan penguasaan materi yang diberikan. Teknik ini digunakan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar dapat fokus dan tertarik dengan pelajaran Akidah akhlak. Sehingga materi dapat sampai kepada siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan teknik *Predict Observe Explaint* di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati ini, guru melakukan evaluasi secara terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>84</sup> Hal ini menunjukkan penerapan teknik *Predict Observe Explaint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati sudah baik dan lancar.

## **2. Analisis Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Teknik *Predict Observe Explaint* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Analisis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati**

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak yang berpengaruh itu, secara garis besar faktor pendukung dan penghambat dapat dibagi dalam klasifikasi faktor internal (dalam diri) dan eksternal (dari luar). Faktor pendukung secara internal dan eksternal pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

- a. Komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru.
- b. Antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

---

<sup>84</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 175-176

<sup>85</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

- c. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.<sup>86</sup> Fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

Di samping itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik *Predict Observe Explaint* adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan teknik dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Seperti halnya kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari siswa. Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya adalah.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 176

<sup>87</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 39-

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika guru sedang menjelaskan tanpa dibarengi oleh perhatian siswa secara sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar siswapun cepat kabur.

c. Reaksi

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, bukan hanya sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

d. Organisasi

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam ini yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas, tetapi mungkin juga bertambah bingung.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Dalam belajar, unsur *comprehension*/pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, motivasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan

memadukan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.

f. Ulangan

Lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. Penulis menunjukkan bahwa sehari sesudah siswa mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama ja pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dari luar diri siswa (faktor eksternal) diantaranya sebagai berikut:<sup>88</sup>

a. Lingkungan

Faktor lingkungan pada umumnya muncul di luar situasi siswa. Faktor ini juga merupakan kesulitan dasar yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Problem lingkungan muncul sebagai hasil reaksi atau perubahan dalam diri siswa terhadap keluarga dan lingkungannya, misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis. Penolakan lingkungan terhadap diri siswa pun dapat menjadi problem kesulitan belajar. Siswa kesulitan belajar karena cacat fisik dapat mengakibatkan kehilangan interest intelektual di rumah.

b. Cara guru mengajar yang tidak baik

Guru kelas dapat dikategorikan faktor eksternal karena guru yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa/peserta didik. Agar hal ini tidak terjadi, maka guru perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan metode mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan.

c. Orang tua siswa

---

<sup>88</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231-234.

Sumber eksternal lain adalah orang tua yang tidak mau atau tidak mampu menyediakan buku atau fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anaknya, atau mereka tidak mau mengawasi anak-anaknya agar mau belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah, juga bisa membantu kesulitan belajar lainnya.

d. Masyarakat sekitar

Masyarakat disekitar siswa dapat menjadi sumber masalah, ketika keberadaan masyarakat tidak kondusif terhadap kebutuhan siswa secara individual maupun kelompok. Siswa akan merasa berhasil jika ia dapat merasakan manfaat yang nyata dari hasil belajar di sekolah dengan keadaan di masyarakat, tempat mereka berada.

Dengan demikian, faktor penghambat proses penerapan teknik *Predict Observe Explaint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah rendahnya faktor psikologis yang dimiliki oleh siswa dan juga faktor dari lingkungan belajar siswa. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan ketrampilan mengajar guru.

Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh hikmah pembelajaran.<sup>89</sup> Di samping itu, keterampilan dalam menjelaskan, dan menerangkan. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi atau modeling. Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu secara jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Moh. User Usman, *Op.Cit*, hlm. 71

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 88

Keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mengajar berkaitan dengan hubungan atau interaksi kepada siswa. Hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan.<sup>91</sup> Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Selain itu keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Akidah Akhlak menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan ini memaksa guru pengampu untuk bekerja keras melaksanakan pembelajaran yang baik. Sekuat tenaga guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mendesain pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh. Dengan waktu yang terbatas setiap minggunya. Guru dituntut mampu menyelesaikan materi-materi sesuai silabus yang ada. Bukan tidak mungkin, guru secara tidak sengaja memberi tekanan pada siswa untuk belajar sesuai kurikulum. Keterampilan guru dibutuhkan juga sebagai penghilang rasa jenuh yang dialami siswa ketika belajar.

Kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.<sup>92</sup> Ini dapat terjadi pada saat siswa yang kehilangan motivasi. Selain itu, kejenuhan dapat pula terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan dan keletihan. Dalam hal ini, guru sangat berperan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada siswanya.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah

---

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm. 97

<sup>92</sup> Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Saat Mengajar*, Laksamana, Banguntapan Jogjakarta, 2000, hlm. 55

ketrampilan, pengalaman.<sup>93</sup> Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, yaitu:<sup>94</sup>

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- c. Tersedia sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung
- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa
- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar
- g. Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang
- h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, teliti, dan terbuka

Selain memotivasi siswa, guru dapat mengatasi dan menghilangkan kejenuhan siswa dengan mengupayakan situasi di mana siswa merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di tempatnya belajar. Upaya tersebut antara lain adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

- 1) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik, maupun akademis
- 2) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan siswa
- 3) Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar sosial maupun aspek pribadinya
- 4) Menggunakan metode dan alat mengajar yang mendorong gairah belajar
- 5) Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar
- 6) Menciptakan ruangan kelas yang memenuhi syarat kesehatan
- 7) Membuat tata tertib sekolah yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa
- 8) Adanya keteladanan dari para guru dalam segala aspek pendidikan

---

<sup>93</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta 2004, hlm. 80

<sup>94</sup> Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 67-70

<sup>95</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, (perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm. 209-210



- 9) Mendapatkan kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran
- 10) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran di MTs Natijatul Islam, tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan ketrampilan guru saja, akan tetapi juga meningkatkan kompetensi guru. Diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>96</sup>

Enco Mulyasa dalam Standar Kompetensi menyebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>97</sup>

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena siswa suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.<sup>98</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan

---

<sup>96</sup> Wahidmurni Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Nuha Litera, Yogyakarta, 2010, hlm. 61

<sup>97</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75

<sup>98</sup> Kunandar, *Guru Professional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 75

masyarakat sekitar.<sup>99</sup> Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>100</sup> Untuk mencapai kompetensi ini, seorang guru harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.<sup>101</sup>

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program dan proses pembelajaran
- 3) Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran/pengajaran
- 8) Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling/penyuluhan
- 9) Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran/pengajaran

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Drs Sumarlan, upaya untuk mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam yaitu dengan mengatasi hambatan waktu dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru harus membagi waktu dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan teknik *predict observe explaint*, sehingga ketika waktu pembelajaran selesai siswa dapat memahami materi secara komprehensif. Dan untuk

---

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm. 76

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm. 77

<sup>101</sup> *Ibid*, hlm. 135

pengelolaan kelas, yaitu dengan cara guru harus menegur dan mengingatkan siswa dengan cara yang baik agar siswa merasa tidak tersinggung sehingga siswa tersebut dapat menyadari kesalahannya.<sup>102</sup>

Keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Guru harus bisa menjadikan pembelajara di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan apabila siswa merasa bosan dan jenuh, maka pelajaran semenarik dan sebanyak apapun tidak masuk dalam ranah kognitif siswa. Ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum efektif, belum bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa mentah, dan tujuan pembelajaran juga jauh dari kata tercapai.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>103</sup> Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang guru harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Dengan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang siswa untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>102</sup> Sumarlan, M.Pd.I (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati kelas VIII), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 14 April 2016. 10.10 WIB.

<sup>103</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan, Op.Cit.* hlm. 162.